

**PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM BANTUL
YOGYAKARTA 1978-2003 M**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh;

Muzayyin Ahmad Mauludi

NIM. 99 122 475

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004 M

1425 H



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM BANTUL
YOGYAKARTA 1978-2003 M (Studi Historis)

Diajukan oleh :

Nama : MUZAYYIN AHMAD MAULUDI
NIM : 99122475
Program : Sarjana Strata I
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 14 Juli 2004 dengan nilai : B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Pamitia Ujian Muunaqasyah,

Ketua Sidang,


Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,


Samsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. H. Rusli Hasibuan
NIP. 150046360

Penguji I,


Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II,


Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150282451

Yogyakarta, 26 Juli 2004




M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 80178235

Drs. H. Rusli Hasibuan

Dosen Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : I (Bundel)

Hal : Skripsi Saudara Muzayyin Ahamad Mauludi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Adab

Di

Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. WB.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muzayyin Ahmad Mauludi

Nim : 99122475

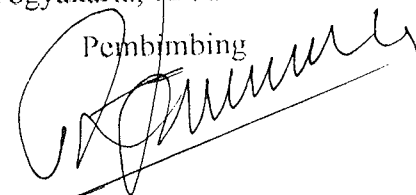
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Judul : Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta
1978-2003 (Studi Historis).

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Yogyakarta, 02 Juli 2004

Pembimbing



Drs. H. Rusli Hasibuan

HALAMAN PERSEMBAHAN

**TULISAN INI AKU DEDIKASIKAN DAN
PERSEMBAHKAN UNTUK BAPAKKU (ALMARHUM)
DAN IBUKU TERCINTA YANG DENGAN KASIH
SAYANGNYA TELAH MEMOMPA SEMANGAT
ANAKNYA UNTUK MENJADI ORANG YANG
BERGUNA DAN BERMANFAAT BAGI PRIBADINYA
SENDIRI DAN ORANG LAIN. DAN SEMOGA IBUKU
SELALU DIBERI SEHAT WAL AFIAT OLEH ALLAH
SWT. AMIN !**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Motto

"KENYATAAN BAHWA SEJARAH TERUS DITULIS ORANG, DI
SEMUA PERADABAN DAN DI SEPANJANG WAKTU. SEBENARNYA
CUKUP MENJADI BUKTI BAHWA SEJARAH ITU PERLU DAN
ORANG TIDAK AKAN BELAJAR SEJARAH KALAU TIDAK ADA
GUNANYA". (KUNTOWIJOYO)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cet. Ke-IV (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. sampul belakang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Di bawah ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan bersama menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987—Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba`	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	Sad	S	es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	de dengan titik di bawah

ط	Ta	T	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	zet dengan titik dibawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a—i
و	Fathah dan wau	Au	A—u

Contoh:

كيف : *kaifa*

حول : *hau-la*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

قيل : qīla

رمى : ramā

يقول : yaqūlu

3. Ta' Marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah “t”.
- Transliterasi *Ta Marbutah* mati adalah “h”.
- Jika *Ta Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” (“al”), dan bacaannya terpisah, maka *Ta Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍaṭuḷ aṭfaḷ*, atau *rauḍaḥ aḷ-aṭfaḷ*

المدينة المنورة : *aḷ-Maḍīnaḥaṭuḷ Munawwaraḥ*, atau *aḷ-Maḍīnaḥ aḷ-*

Munawwaraḥ

طلحة : *Taḷḥaṭu* atau *Taḷḥaḥ*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل : *nazzala*

البر : *al-birru*

5. Kata Sandang “ ال ”

Kata sandang “ ال ” ditransliterasikan dengan “ al ” diikuti dengan tanda penghubung “ - ”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*. Contoh

القلم : *al-qalamu*

الشمس : *asy-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول : *Wa mā Muhammadun illa rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله

وصحبه اجمعين

Tiada kata yang patut diucapkan selain puja dan puji syukur kepada Sang Raja Malaikat, Sang Penjaga Ruh, Yang Maha Mutlak, Maha Rahman dan Rahim, Sang Penguasa Alam Semesta, yang berkehendak atas segala sesuatu. Karena dengan izin-Nya Skripsi yang berjudul: **Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta 1978-2003 (Studi Historis)** ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap pada Manusia Sempurna, Nur Muhammadiyah, yang karenanya alam ini diciptakan, dan karenanya pula perdamaian dan kesejahteraan dunia tercapai.

Skripsi ini adalah hasil dari tulisan seseorang yang belum sempurna dalam segala hal, maka tentunya banyak kekurangan dan kesalahan di sana sini. Untuk itu, kritik dan saran serta nasehat-nasehat dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ini. Tiada sesuatupun yang dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan orang lain. Begitu pula dengan karya ini. Karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Adab, Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang menyetujui penulisan skripsi ini, Penasehat Akademik dan segenap dosen yang telah memberikan “hal baru” dalam bidang keilmuan selama ini.

2. Bapak Drs. H. Rusli Hasibuan selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan sekaligus meluangkan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
3. Ayahanda (Almarhum), -meskipun terlambat engkau pasti bangga dengan kelulusanku- Ibunda tercinta yang dengan cinta-kasihnya laksana embun pagi yang selalu dirindukan oleh sang surya, selalu menyalakan api cita-cita anaknya, kakak-kakakku, adikku dan ponakan-ponakanku yang telah memberikan do'anya, semangat dan dukungannya baik moril maupun materil dalam menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka sudah selayaknyalah tulisan sederhana ini penulis persembahkan kepada mereka.
4. Kepada keluarga besar KH. Nawawi Abdul Aziz, seluruh Pengurus Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem, santri putra-putri, dan tokoh-tokoh masyarakat serta warga Dusun Ngrukem dan sekitarnya yang telah membantu untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman di Kost Karangbendo Permai (Abdul Malik, Subhan, Bayu, Hari, Tulus, Fani, Once -Yono- dan Nadink), yang selama bergaul tanpa henti memberi support dan masukan serta kritik yang membangun bagi penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan kalian, aku bisa belajar hidup yang lebih dewasa lagi dan kesedihan akan menjadi sebuah pelipur lara ketika kita berkumpul bersama.
6. Sahabat-sahabatku yang sudah maupun belum lulus, mereka yang telah mewarnai hidupku selama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teruntuk Munir, Nanang, Abik, Adzim, Laeli, Afif, Jazuli, Lina, Roseland. Selama

bersama kalian, semua rasa indah, gundah dan kesedihan selalu kujadikan sebuah proses hidup yang indah.

7. Sahabat-sahabatku keluarga Besar SPI '99, dan terkhusus lagi kelas B yang telah menjadi pelangi dalam perjalanan hidupku selama kuliah di fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
8. Sahabat-sahabatku KKN-49 Mojosari (Muhammad, Icuk, Yu' Roro, Eni, Aang, Tutik) yang meskipun sudah jarang bertemu tapi selalu memberikan perhatian dan semangat kepada sang ketuamu.
9. Pegawai/Karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga yang selama ini telah memberikan bantuannya selama ini, terutama guna kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Pegawai/Karyawan Perpustakaan Fakultas Adab dan Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Kalijaga.
11. Dan semua pihak terutama sahabat-sahabatku di PMII rayon Adab (CS. Al-Qadir) dan sahabat lainnya yang tak disebutkan, yang selama ini telah memberikan bantuan, dorongan dan perhatiannya selama ini bagi penulis.

Akhirnya, semoga Allah membalas semua kebaikan dan menjadikan skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi khalayak pembaca serta bagi perkembangan keilmuan. Amin!

Yogyakarta, 28 Juni 2004
Penulis

Muzayyin Ahmad Mauludi
NIM: 99 122 475

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	0
HALAMAN PENGESAHAN	0
NOTA DINAS	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I	Pendahuluan
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	Gambaran Umum Dusun Ngrukem
A. Kondisi Geografis dan Demografi	15
B. Kondisi Sosial Keagamaan	18
C. Kondisi Pendidikan	22
BAB III	Sejarah Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul
A. KH. Nawawi Abdul Aziz: Pendiri PP. an-Nur Ngrukem ...	26
B. Masa Perintisan PP. an-Nur Ngrukem	35
C. Kondisi PP. an-Nur Ngrukem dari 1978-2003	39
C.1. Periode Pembangunan (1978-1985)	42
C.2. Periode Penguatan Lembaga (1986-1999)	43

C.3. Periode Pengembangan 2000- 2003	46
D. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem	48
E. . <i>Tahfizul Qur'an</i> dan <i>Qira`ah as-Sab'ah</i>	50

BAB IV **Eksistensi Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem di Masyarakat**

A. Kontribusi Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem dalam bidang pendidikan	58
B. Peran Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem terhadap keagamaan di masyarakat	62
C. Respon masyarakat Dusun Ngrukem terhadap Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem	66

BAB V

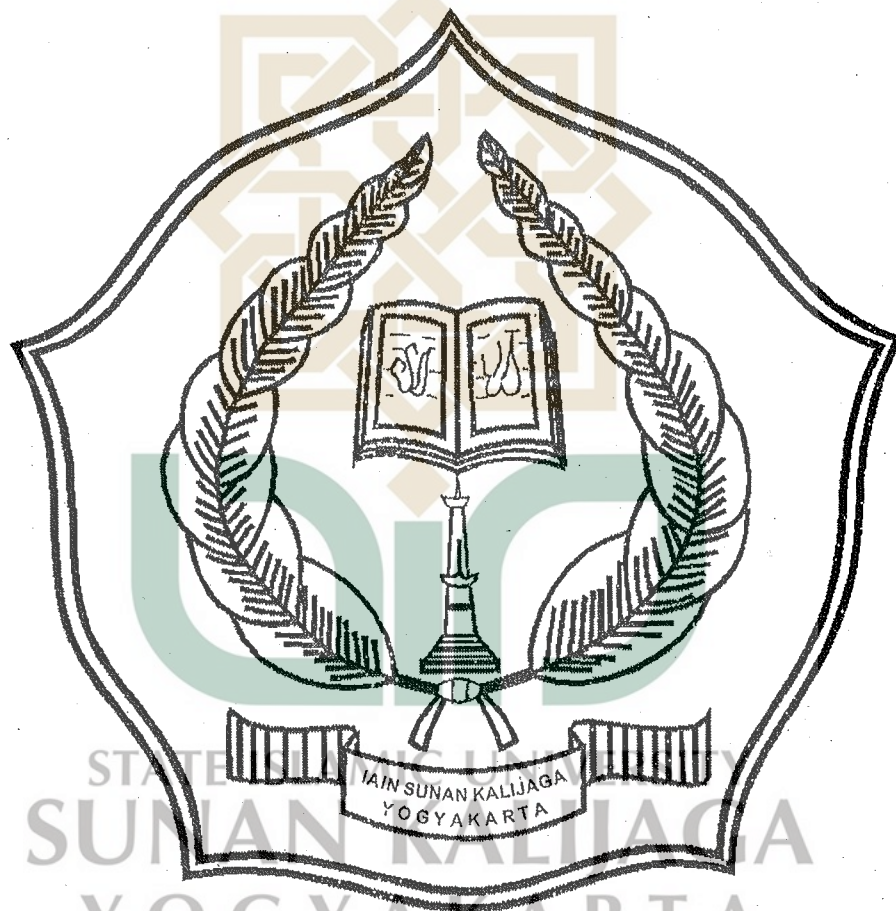
Penutup

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
C. Kata Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sains dan teknologi telah menghantarkan manusia sehingga dapat mengungkap rahasia alam yang sebelumnya dipandang sebagai sesuatu yang mustahil. Namun dari sekian manfaat yang telah dirasakan oleh manusia dalam kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga menimbulkan eksese pada manusia itu sendiri. Di sini peran agama terutama lembaga pendidikan yang berorientasi keagamaan sangat dibutuhkan, mengingat bagaimanapun pandainya seseorang tanpa adanya landasan agama akan menghasilkan generasi yang hanya memikirkan/mementingkan kehidupan yang bersifat materi saja tanpa menghiraukan akan kepentingan yang lebih hakiki yaitu jiwa atau spritual.

Pondok pesantren yang merupakan model lembaga pendidikan tertua di Indonesia, mempunyai peran yang sangat vital sejak sebelum kemerdekaan Indonesia. Saat ini, pondok pesantren pada dasarnya memiliki empat syarat utama¹, yaitu: kiai, santri atau murid, masjid dan sistem pendidikan. Kiai yang merupakan syarat utama berdirinya sebuah pondok pesantren merupakan kreator dan motivator berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam tersebut dan santri sendiri dalam bahasa lain adalah murid yang ia datang untuk memperoleh ilmu keagamaan dari kiai. Adapun masjid yang merupakan syarat selanjutnya dari sebuah pondok pesantren mempunyai peran ganda, selain sebagai tempat untuk ritual keagamaan, masjid juga sebagai tempat di mana seorang kiai atau pengasuh

¹ Khaouruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri: Resiko Insekuritas Kelekatan* (Yogyakarta: FKBA, 2003), hlm. 77.

mengajarkan ilmunya kepada santri. Sistem pendidikan yang merupakan syarat terakhir dari beberapa syarat utama sebuah pondok pesantren merupakan model pengajaran dan bentuk dari sebuah pesantren tertentu.

Dalam melaksanakan sistem pendidikannya, pondok pesantren lebih menekankan pada nilai-nilai al-Qur'an yang dimanifestasikan oleh Nabi Muhammad Saw. melalui perilaku atau akhlaknya.² Mengingat pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam yang berusaha mengejawantahkan nilai-nilai al-Qur'an melalui proses belajar mengajar. Proses tersebut tidak berhenti dalam pikiran para santri di pondok pesantren, tetapi bagaimana nilai-nilai al-Qur'an bisa berimbas pada perilaku mereka sehari-hari di masyarakat. Melihat hal tersebut, eksistensi pondok pesantren harus dipertahankan dan dikembangkan secara lebih baik tanpa harus antipati terhadap perubahan zaman, dengan tetap dalam haluan *ahlussunnah wal-jamā'ah*.³ Hal ini diinterpretasikan oleh Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta dengan melahirkan generasi-generasi yang berilmu pengetahuan dan berlandaskan iman dan takwa.

Lahirnya Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta pada awalnya merupakan respon terhadap kehidupan keagamaan di kabupaten Bantul terutama di Dusun Ngrukem yang dipelopori oleh seorang yang bernama KH. Nawawi Abdul Aziz dengan dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di Dusun Ngrukem. Pada awalnya, Pondok Pesantren an-Nur sebelum secara fisik memiliki bangunan sendiri yang menjadi sentral menjadi tempat untuk mensyiarkan dan

² Zainal Arifin Thoha, *Runtuhnya Singgasana Kiai NU, Pesantren dan Kekuasaan; Pencarian tak Kunjung Usai*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta: KUTUB, 2003), hlm. 73.

³ Adalah orang-orang yang berpegang teguh kepada jejak dan langkah Nabi-termasuk di dalam perkataannya- beserta para sahabatnya sebagai pengamalan ajaran Islam murni. Lihat A. Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Cet. ke-2 (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995), hlm. 40.

mengajar agama adalah di Masjid ar-Ridho, sebuah bangunan yang terletak di tengah-tengah dusun Ngrukem.

KH. Nawawi Abdul Aziz dilahirkan di Kutoarjo Porworejo Jawa Tengah. Ia dalam mendalami keilmuan al-Qur'an berguru dengan beberapa tokoh atau ulama yang sangat kredibel dan khusus untuk keilmuan al-Qur'an. Ia menimba ilmu kepada KH. Arwani dari Pondok Pesantren Yanba'ul Ulum Kudus Jawa Tengah dan K.H.R. Abdul Qadir Munawir dari Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Ia dikalangan *huffāzūl qur'an* (orang-orang yang hapal al-Qur'an) pada saat ini terutama di wilayah Jawa Tengah dan khususnya lagi di wilayah Yogyakarta termasuk ulama yang disegani dalam hal *hifzūl qur'an* (menghapal al-Qur'an) dan *qirā'ah as-sab'ah*.⁴

Cikal-bakal Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta muncul ketika tahun 1960-an kondisi kehidupan keagamaan di wilayah Bantul sangat memprihatinkan. Melihat kondisi seperti itu, KH. Nawawi Abdul Aziz yang pada waktu itu menjabat ketua pengadilan agama (PA) di Kabupaten Bantul merasa prihatin, maka dari sebuah masjid, ia mulai merintis dakwah dan perjuangannya. Masjid tersebut bernama masjid ar-Ridho yang terletak di Dusun Ngrukem. Pada waktu itu yang menjadi sesepuh masjid adalah H. Abdul Aziz dan H. Anwar. Dari masjid ini, KH. Nawawi Abdul Aziz mulai merintis mengajarkan al-Qur'an dan kitab kuning kecil-kecilan dengan santri seadanya.

Adapun ciri khas dari Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta adalah aspek pendidikannya, yaitu lebih di titik beratkan pada

⁴ Adalah tujuh imam *qirā'ah* yang telah disepakati akan kesahihannya dan mutawatirnya, ketujuh imam tersebut, adalah: Abu Amr, Nafi, 'Asim, Hamzah, al-Kisa'i, Ibn 'Amir dan Ibn Kasir. Lihat Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, alih bahasa Mudzakir AS, Cet. Ke-4 (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1998), hlm. 248-249.

pendidikan ilmu-ilmu al-Qur'an, terutama dari segi *tahfizu al-qur'an* (penghafalan al-Qur'an). Dalam proses penghafalan tersebut selain menggunakan sistem test peringkat –sistem di mana seorang santri yang sudah memiliki hafalan al-Qur'an sepuluh *juz* harus ikut test sebelum mendapatkan izin untuk secara penuh menghafalkan al-Qur'an. Dalam test tersebut seorang santri kesalahan dalam menghafalkan tidak boleh kurang dari duapuluh kali. Sistem ini telah berjalan sejak tahun 2002.

Selain test peringkat tersebut Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta juga menggunakan sistem bimbingan *ngeloh* atau *lauhun* yaitu dalam proses penghafalannya, KH. Nawawi Abdul Aziz turun langsung membimbing santri dengan cara membaca beberapa ayat yang kemudian para santri diharapkan untuk memperhatikan secara penuh dan menirukannya yang kemudian hafalannya tersebut disetorkan padanya.⁵

Sebelumnya, dalam proses penghafalannya para santri menghafalkan sendiri-sendiri yang kemudian hafalan tersebut setiap pagi disetorkan pada KH. Nawawi Abdul Aziz. Menurutnya proses tersebut dianggap kurang efektif, sehingga ia mempunyai sebuah inisiatif sistem atau metode yang pernah ia pakai waktu mendalami ilmu al-Qur'an. Metode tersebut adalah metode bimbingan atau *ngeloh –Lauhun-* (paper sehelai kertas) sebuah kata yang di adaptasi dari bahasa Arab.⁶

Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta yang terkenal sebagai pondok pesantren yang difokuskan pada penghafalan al-Qur'an juga

⁵ Wawancara dengan Ghofur Saputra Kasi Pendidikan Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem putra, 2003-2005 pada tanggal 26 Mei 2004.

⁶ Wawancara langsung dengan KH. Nawawi Abdul Aziz pada tanggal 11 Desember 2003.

memiliki lembaga-lembaga pendidikan yang lain seperti Taman Pendidikan al-Qur'an, Madrasah Diniyah al-Furqon, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Umum, dan Madrasah Aliyah Keagamaan. Di samping itu untuk menjawab keinginan masyarakat luas, yaitu mencetak santri al-Qur'an yang memiliki kualifikasi sarjana, maka pada tahun 2002 Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta secara resmi memiliki Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ).

Adapun kontribusi kongkret Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem terhadap kehidupan keagamaan dilakukan dengan mengadakan pengajian rutin, seperti Majelis Ta'lim Ahad Pon, pengajian senin malam dan pengajian umum lainnya.

Uraian di atas yang melatar belakangi minat penulis untuk mengangkat Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta dalam bentuk tulisan skripsi. Selain itu tulisan ini juga akan menguraikan tentang peran dan respon masyarakat Dusun Ngrukem dan sekitarnya terhadap keberadaan Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang yang penulis paparkan di atas dan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, maka penulis dalam mengangkat obyek penelitian tentang Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta, akan membatasi hal yang erat kaitannya dengan penelitian tersebut dan lebih ditekankan pada historisitasnya.

Adapun mengenai penentuan awal penelitian dimulai tahun 1978. ini berlandaskan bahwa pada tanggal 2 April 1978 Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta secara resmi berdiri. Hal ini ditandai dengan

terrealisasinya bangunan fisik berupa asrama santri putri yang sudah dirintis sejak tahun 1976. Batasan akhir ditetapkan tahun 2003, karena pada tahun ini Pondok Pesantren an-Nur telah memiliki semua lembaga pendidikan baik dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini mengkokohkan Pondok Pesantren an-Nur sebagai lembaga Pendidikan al-Qur'an yang lengkap dengan sarana dan pra-sarana yang memadai sebagai sebuah lembaga pendidikan.

Adapun dalam perumusan masalah yang merupakan korelasi dari pembatasan masalah dalam penelitian ini akan penulis uraikan dalam beberapa pertanyaan agar mempermudah dalam penelitian dan pemahaman penulisan skripsi nantinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain:

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta serta respon masyarakat Dusun Ngrukem dengan adanya lembaga pendidikan Islam ini ?
3. Kontribusi apa yang diberikan Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta kepada masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan dan keagamaan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan sejarah yang merupakan bentuk proses pengkisahan atau merangkai dari peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lampau⁷, merupakan suatu kenyataan subyektif. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 5.

1. Untuk mengetahui tentang kondisi umum masyarakat dusun Ngrukem
2. Untuk mengetahui tentang perjalanan sejak berdiri dan berkembangnya sampai tahun 2003.
3. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta kepada masyarakat

Mengenai kegunaan penelitian ini antara lain adalah:

1. Dapat memberikan tambahan dan wawasan tentang pesantren terutama pesantren yang terfokus dalam keilmuan al-Qur'an.
2. Mendokumentasikan sejarah Islam di Indonesia terutama tentang Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta.
3. Menambah khazanah dunia pustaka sejarah pendidikan Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan tentang Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta pernah diuraikan oleh mahasiswi IAIN Sunan Kalijaga dari Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir Hadits yaitu saudari Sundusiyah tahun 2003 dalam bentuk skripsi yang berjudul "Peran Pondok Pesantren dalam penghafalan al-Qur'an dan Musabaqah Tilawatil Qur'an". Skripsi ini lebih menekankan tentang kontribusi dan komparasi antara Pondok Pesantren al-Munawir Krapyak Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta terhadap Musabaqah Tilawatil Qur'an dan metode atau sistem yang dipakai dalam proses penghafalan al-Qur'an oleh ke-2 pondok pesantren tersebut. Sedangkan historisitas dan kontribusi Pondok Pesantren an-Nur terhadap kehidupan keagamaan di masyarakat Dusun Ngrukem dalam skripsi ini tidak mendapat porsi yang utuh.

Ada lagi tulisan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga fakultas Adab, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam –sebelum berubah menjadi Sejarah dan Peradaban Islam- pada tahun 1999 oleh Ahmad Romadi yang berjudul “Pondok Pesantren Darul Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Sekitar (1983-1997)”. Dalam skripsi ini diuraikan seberapa jauh peran Pondok Pesantren Darul Qur’an terhadap kehidupan kemasyarakatan di mana pondok tersebut berdiri, sehingga fungsi positif yang diperoleh oleh masyarakat dengan berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur’an betul-betul dirasakan oleh masyarakat secara umum.

E. Landasan Teori

Pada masa Islam belum datang di nusantara, ada semacam perguruan Hindu dan Budha dengan sistem biara dan asrama sebagai tempat pendeta dan bhiksu mengajar dan belajar. Biara dan asrama tersebut pada waktu Islam masuk di tanah jawa oleh Syeikh Malik Ibrahim -salah satu anggota walisongo- dimasukan dengan ajaran-ajaran Islam dalam menyampaikan ilmunya. Biara dan asrama oleh Syeikh Malik Ibrahim isi ajaran-ajarannya berubah dari ajaran Hindu dan Budha diganti dengan Islam⁸. Hal ini merupakan cikal-bakal munculnya pondok pesantren di Indonesia.

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia telah menggiring lembaga ini tidak hanya sebagai pusat spiritual, tetapi juga berperan sebagai pusat intelektual masyarakat.⁹ Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren secara langsung maupun tak langsung telah membentuk pribadi santri menjadi orang

⁸ Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren; Sebagai Usaha peningkatan prestasi dan pembinaan kesatuan bangsa*, Cet. ke-1 (Jakarta: Cemara Indah, 1978), hlm. 17.

⁹ Manfred Ziemek, *Pesantren dan Pembaharuan Sosial* (Jakarta: P3M, 1988), hlm. 19.

yang bukan hanya cakap dalam ilmu agama –*'aqidah, syari'ah* dan bahasa Arab-, tetapi cakap pula dalam perilakunya di masyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai agama yang diperolehnya di pondok pesantren..

Namun dalam perkembangannya pondok pesantren mengalami perubahan paradigma guna menjawab tantangan terhadap perubahan zaman. Perubahan paradigma tersebut meliputi bentuk dan penekanan keilmuan keagamaannya. Antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lain ada yang tidak sama, semisal Pondok Pesantren Gontor lebih mengarah kependidikan modern dan ditekankan pada pendidikan kemasyarakatan serta bahasa, sedangkan Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang yang lebih ditekankan pada tasawuf, lain lagi dengan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan pondok pesantren an-Nur Bantul yang lebih ditekankan pada keilmuan al-Qur'an.

Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta merupakan salah satu dari sekian pondok pesantren yang dalam keilmuan Islam lebih ditekankan pada keilmu al-Qur'an. Mengingat KH. Nawawi Abdul Aziz –yang menjadi pengasuhnya- adalah termasuk ulama al-Qur'an yang disegani di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Beliau merupakan murid langsung dari KH.R. Abdul Qadir Munawir pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan KH Arwani dari Kudus Jawa Tengah.

Sebagai sebuah uraian sejarah ilmiah, maka penulis dalam mendeskripsikan akan memakai pendekatan sejarah yang diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkapkan kronologi Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta dari masa-masa awal berdiri dan perkembangannya sampai tahun 2003. Selain itu nantinya akan diuraikan implikasi

yang dirasakan masyarakat dengan keberadanya Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta.

Kemunculan Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta merupakan sebuah jawaban atau respon terhadap tantangan yang dihadapi, yakni adanya kondisi keagamaan masyarakat Bantul yang sangat memprihatinkan. Pada waktu itu KH. Nawawi Abdul Aziz dipercaya untuk menjabat ketua pengadilan agama (PA). Melihat kondisi keagamaan yang sangat memprihatinkan tersebut, ia diikuti oleh istrinya pindah ke Dusun Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta dengan satu tujuan adalah mengembangkan agama Islam. Dibantu oleh masyarakat pada waktu, KH. Nawawi mulai merintis Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, teori yang dipakai adalah teori fungsional yang dikembangkan oleh Kinsley Davis dan Wiheat E Moree, bahwa fungsi baik individu maupun kelompok/institusi itu bersifat dinamis dan memberikan manfaat kepada masyarakat yang ada di sekitarnya.¹⁰ Dalam hal ini Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul sebagai sebuah institusi pendidikan keagamaan mempunyai manfaat kepada masyarakat secara umum, terutama dalam perannya dalam sosial keagamaan. Di sinilah Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul mempunyai peran guna mencapai kepada sesuatu tujuan yang lebih baik.

F. Metode Penelitian

Sebagai sebuah tulisan yang nantinya memuat deskripsi dan analisis sejarah, maka metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode sejarah. Dalam

¹⁰ Darmansyah, dkk, *Ilmu budaya Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 157.

metode sejarah ada empat langkah kegiatan yang perlu ditempuh,¹¹ yaitu: heuristik, kritik sumber, intepretasi, dan historiografi. Metode sejarah bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi seras mensintesis bukti-bukti untuk menerangkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹²

Metode historis sendiri bertumpu pada empat langkah kegiatan,¹³ yaitu :

1. Heuristik

Yaitu pengumpulan sumber-sumber sejarah baik lisan maupun tulis dengan menyesuaikan jenis sejarah yang akan penulis angkat nanti. Dalam hal ini sumber yang dipakai mencakup sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang erat kaitannya dengan obyek penelitian yang akan penulis teliti nanti, baik itu sumber lisan dan tulis. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber-sumber sejarah penunjang dari sumber primer.

Dalam skripsi ini penggunaan sumber primer sangat vital sekali. Sumber primer tersebut antara lain berasal dari sumber lisan atau hasil wawancara langsung dengan KH. Nawawi Abdul Aziz, pengurus pondok pesantren, santri-santri dan masyarakat sekitarnya di samping juga data berupa tulisan yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Kritik Sumber

Kritik di sini berguna memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini untuk menjaga keabsahan tentang keaslian sumber dan guna memperoleh hal tersebut,

¹¹ Abdurahman, *Metode Penelitian*, hlm. 54.

¹² Sunardi Surabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali Press, Cet. Ke-4, 1987), hlm.30.

¹³ Abdurahman, *Metode Penelitian*, hlm. 54.

081326287792

maka dilakukan kritik eksternal dan internal, hal ini merupakan kritik yang diambil dari bentuk kritik sejarah.¹⁴

3. Intrepretasi

Dalam tahapan ini penulis ingin menafsirkan atau menguraikan data yang diperoleh. Sebuah data atau sumber sejarah tanpa adanya penafsiran akan menjadi kebisuan dalam sejarah. Dalam hal ini penulis berusaha untuk memperoleh data tentang Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta. Dalam hal ini penulis diuji kejujuran dalam menguraikan data-data yang terkumpul.

Dalam tahapan ini merupakan tindak lanjut dari langkah kritik sejarah. Dengan demikian, yang di maksud dengan metode intrepretasi adalah penafsiran secara menyeluruh terhadap data/sumber yang telah diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi.

4. Historiografi

Historiografi yang mempunyai pengertian sebagai penulisan sejarah, merupakan fase terakhir dalam metode sejarah. Kaitannya dengan penelitian mengenai Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta adalah aspek-aspek kronologisnya, sedangkan penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari perkembangan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta 1978-2003 (Studi Historis)” ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Sartono Kartodirjo, *Metode Penggunaan Bahan Dokumen*, dalam ; Kuntjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 59-63.

Bab pertama, dalam bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya membahas masalah: latarbelakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

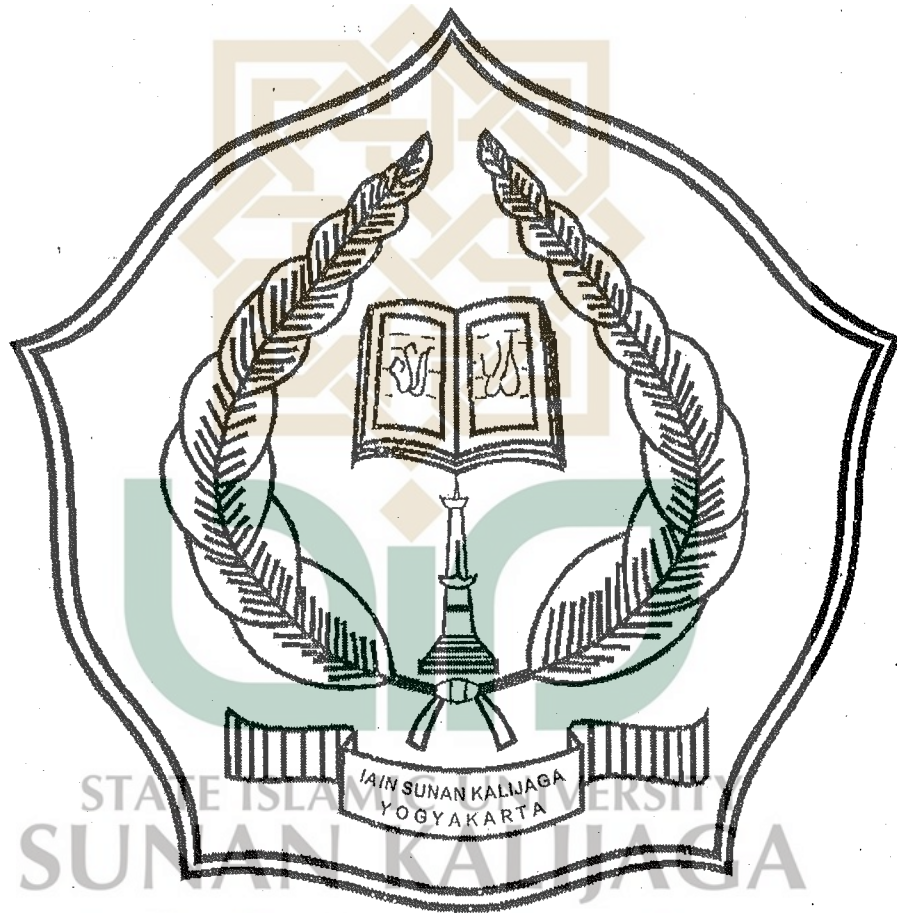
Bab kedua, dalam bab ini dibahas gambaran umum Dusun Ngrukem baik dari segi geogarfis, demografis, serta kondisi sosial, agama dan pendidikannya. Pembahasan ini di tempatkan pada bab dua, dengan argumen bahwa agar dalam memahami pada bab-bab selajutnya lebih mudah, maka pada bab ini akan dijelaskan tentang kondisi dusun dan masyarakatnya, baik dari segi geogarfis, demografis, serta kondisi sosial, agama pendidikannya. Karena dengan memahami daerah serta kondisi masyarakatnya, maka kita mudah untuk memahami perkembangan dan respon terhadap sesuatu yang baru.

Bab ketiga, dalam bab ini diuraikan tentang sosok KH. Nawawi Abdul Aziz:, masa Perintisan Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem, kondisi Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem dari 1978-2003, *taḥfīz-ul qur`an* dan *qirā`ah as-sab'ah* dan struktur kepengurusan yayasan Pondok Pesantren an-Nur. Selajutnya setelah pada bab kedua mengetahui kondisi umum masyarakat dusun Ngrukem, pada bab ketiga ini tujuannya untuk mengetahui kondisi intern Pondok Pesantren an-Nur. Agar dapat mengetahui sejarah dan perkembanganya sampai pada tahun 2003.

Bab keempat, dalam bab ini dibahas mengenai masalah Kontribusi Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem dalam bidang pendidikan, peran Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem terhadap keagamaan di masyarakat serta respon masyarakatnya. Pembahasan yang ada di bab empat sebagai lanjutan pembahasan dari bab ketiga, agar uraian dari bab tiga kemudian di kerucutkan pada bab ke empat ini.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dalam kesimpulan diuraikan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan dari bab-bab di atas agar lebih memudahkan dalam memahami bab-bab yang di atasnya. Selain itu dalam bab ini juga berisi saran-saran baik terutama saran bagi penulis selanjutnya yang memakai tema yang sama dengan penulisan ini.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren an-Nur yang merupakan lembaga sosial pendidikan Islam, merupakan fakta yang sangat berperan dalam ikut serta melahirkan generasi-generasi muda yang berilmu pengetahuan dengan berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Adapun dari penulisan skripsi ini dapat disimpulkan antara lain:

- a. Pondok Pesantren an-Nur yang didirikan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz dengan dibantu masyarakat sekitarnya, merupakan lembaga pendidikan Islam sosial yang awal berdirinya merupakan respon terhadap kehidupan sosial dan keagamaan yang sangat memprihatinkan di Dusun Ngrukem dan sekitarnya karena minimnya dakwah Islam di daerah ini.
- b. Pondok Pesantren an-Nur sebagai lembaga pendidikan Islam dalam perjalanan sejarahnya telah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun, baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah santri yang diimbangi dengan sarana fisik yang memadai dan pada kemajuan kualitasnya lembaga pendidikan ini telah memperoleh pelbagai prestasi baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. Di samping itu banyak lulusan Pondok Pesantren an-Nur dari pelbagai daerah yang mendirikan pondok pesantren di masing-masing daerahnya.

- c. Pondok Pesantren an-Nur merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai perhatian yang besar untuk melahirkan generasi-generasi yang berilmu pengetahuan dengan berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini, di antaranya diwujudkan dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang berbasis ilmu agama, terutama al-Qur'an. Lembaga-lembaga pendidikan antara lain: Taman Pendidikan al-Qur'an, Madrasah Diniyyah al-Furqon, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah umum, Madrasah Aliyah Keagamaan dan STIQ. Di samping itu pula, Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem juga telah membawa nama baik kota Bantul dalam prestasinya di tingkat daerah maupun nasional di bidang al-Qur'an atau lainnya.
- d. Adapun kontribusi yang telah diberikan Pondok Pesantren an-Nur pada kehidupan keagamaan masyarakat Ngrukem dan sekitarnya adalah meningkatnya pemahaman mereka pada agama Islam. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan keagamaannya. Pelbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Pondok Pesantren an-Nur bagi masyarakat umum, antara lain: Mujahadah, Taman Pendidikan al-Qur'an, seaman umum al-Qur'an dan Pengajian Ahad Pon, senin malam serta jum'at pagi.

B. Saran-Saran

Berdirinya Pondok Pesantren an-Nur merupakan suatu hal positif yang dalam perkembangannya turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia ini secara umum, yang dari hari ke hari nilai agama/etika dalam

kehidupan semakin memprihatinkan. Di sini tugas yang berat itu diemban oleh Pondok Pesantren an-Nur, yaitu guna menyiapkan manusia yang berpengetahuan dengan tanpa meninggalkan etika di setiap langkah-langkahnya.

Saran penulis untuk Pondok Pesantren an-Nur meskipun secara kelembagaan pendidikan telah dianggap cukup, namun ada satu ilmu yang sangat erat kaitannya dengan al-Qur'an yang masih belum maksimal di Pondok Pesantren an-Nur, adalah ilmu tafsir lebih di tekankan lagi dan ditambanya seni baca al-Qur'an secara serius. Karena secara keseluruhan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren an-Nur sudah mewakili keilmuan al-Qur'an dan dengan ditambahnya ilmu tafsir dan seni baca al-Qur'an, maka Pondok Pesantren an-Nur benar-benar menjadi lembaga pendidikan al-Qur'an yang komprehensif dan satu lagi kegiatan yang lebih diaktifkan lagi, baik berbentuk kegiatan intra atau ekstra, yaitu studi tentang seni tulis arab atau *khath*.

Adapun untuk yang erat kaitannya dengan tulisan ini, adalah bahwa tulisan ini bukanlah sebuah final dari penulisan ilmiah, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan atau sejarah akan terus berkembang dengan ada data yang lebih valid lagi. Jadi, tulisan ini bukan merupakan sebuah karya yang final dari penulisan-penulisan yang lain, tetapi lebih di karenakan sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat dijadikan acuan terhadap tulisan-tulisan selanjutnya.

C. Kata penutup

Sifat ilmu pengetahuan adalah universal dan dinamis, begitu juga dengan penulisan skripsi ini, maka apabila ada kesalahan, tidak menutup untuk di revisi lagi penulisan ini. Dan kekurangan dari penulisan ini adalah datang dari pribadi

penulis sendiri yang tidak bisa lepas dengan kemanusainnya. Saran dan kritik tetap menjadi masukan buat penulis.

Adapun baik dan lebihnya dari tulisan ini, semata dari Allah SWT.

Bia'aunilllah bi`iznillah birraḍāillah, amin !



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR PUSATAKA

- Abdurrahman, Dudung., *Metode Penelitian Sejarah*, Cet. Ke-2, Jakarta: Logos, 1999
- Ali, Mukti, *Alam Pikiran Modern di Timur Tengah*, Jakarta, Jembatan, 1993
- Arifin Thoha, Zainal., *Runtuhnya Singgasana Kiai NU, Pesantren dan Kekuasaan; Pencarian tak Kunjung Usai*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: KUTUB, 2003
- Asy'arie, Musa, dkk., *al-Qur'an dan Pembinaan Budaya; Dialog dan Transformasi*, Yogyakarta; LESFI, 1993.
- Bashori, Khaoiruddin., *Problem Psikologis Kaum Santri; Resiko Insekuritas Kelekatan*, Yogyakarta: FKBA, 2003
- Buku panduan Forum Ta'ruf dan Oreintasi Santri Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul., 2003.
- BP-7 Pusat, UUD '45, P 4 dan GBHN, Jakarta: BP-7 Pusat, 1990
- Center For Political Studeies Soegeng Sarjadi Syn Dicated, *Otonomi Potensi Masa Depan Republik Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Cipta Adi Pustaka, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid. 13, Jakarta, 1990
- Darmansyah, dkk, *Ilmu budaya Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.]
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Dimiyati at-Tarmasi, KH. Haris *Durusu at-Tasrifi at-Tarmasi*, Pacitan: Pondok Pesantren Tremas
- Editor. Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1989
- Dhofier, Zamkhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP2ES, 1994.
- Gazzalba, Sidi., *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bratar, 1996
- Haris Marzuqi, Ahmad, dkk., *An-Nur Dalam 14 tahun; Al-Hatstsu (Dorongan Untuk Maju)*, Pondok Pesantren an-Nur Pondok Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul, 1412 H/1991
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983

- Hidayat, Khoiruddin, *Problem Psikologi Kaum Santri; Resiko Insekuritas Kelekatan*, Cet. 1, Yogyakarta; FKBA, 2003
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Kafrawi., *Pembaharuan Sistim Pendidikan Pondok Pesantren; Sebagai Usaha peningkatan prestasi dan pembinaan kesatuan bangsa*, Cet. ke-1, Jakarta; Cemara Indah, 1978
- Khalil al-Qattan, Manna., *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, alih bahasa Mudzakir AS, Cet. Ke-4, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1998
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cet. Ke-IV, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001
- Majid, Nur Khalis, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta, Para Madina, 1997
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Cet. II, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Rapar, Jan Hendrik., *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1996
- Romadi, Ahmad, (Skripsi), "*Pondok Pesantren Darul Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Sekitar (1983-1997)*", IAIN Suka, Ay, SKI, 1999.
- Sundusiyah (Skripsi), "*Peran Pondok Pesantren dalam penghafalan al-Qur'an dan Musabaqah Tilawatil Qur'an*", IAIN Suka, Uy, TH, 2003.
- Surabrata, Sunardi., *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, Cet. Ke-4, 1987
- Taufiq, Masda, Wafi, Dzulquranaen, *Kafabhi*, Yogyakarta: Pondok Pesantren an-Nur, 2001-2003.
- Team Lembaga analisa Informasi, *Kontroversi Serangan Umum 1 Maret 1949*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2000
- Pranowo, Djoko *Masyarakat Desa: Tinjauan Sosiologi*, Surabaya: Bina Ilmu, 1985
- Zaini, A. Wahid., *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Cet. ke-2, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995
- Ziemek, Manfred, *Pesantren dan Pembaharuan Sosial*, Jakarta: P3M, 1988

Sumber-sumber lain:

Data kependudukan Padukuhan Krandoan tahun 1999 dan 2004.

Papan Struktur Pengelola Madrasah Diniyyah al-Furqon Pondok Pesantren an-Nur Putra periode 2003-2005 M.

Papan Struktur Kepengurusan TPQ Pondok Pesantren an-Nur Putra periode 2003-2005 M.

Papan Struktur Madrasah Terpadu 6 tahun, Mts-MA Pondok Pesantren an-Nur Putra.

Papan struktur Kepengurusan Pondok Pesantren an-Nur Putra periode 2003-2005 M.

Papan struktur Kepengurusan Pondok Pesantren an-Nur Putri periode 2003-2005 M.

Proposal Proyek Pembangunan STIQ tahun 2000.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA